

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah lembaga yang memfasilitasi kegiatan perdagangan efek (saham dan obligasi), serta tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor di pasar modal Indonesia. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI dilakukan karena perusahaan publik memiliki tingkat keterbukaan informasi yang lebih tinggi, terutama dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara berkala. Oleh sebab itu, data perusahaan dapat lebih mudah untuk diakses dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai sumber data yang valid dalam penelitian.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan klasifikasi industri terhadap perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam BEI. Beberapa dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah yang menunjukkan 12 sektor dan beberapa industri didalamnya.



Gambar 1. 1 Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia

(Bursa Efek Indonesia, 2021)

Pada gambar 1.1 diatas, menggambarkan klasifikasi sektor dan industri perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan *IDX Industrial Classification*, dimana perusahaan dikelompokkan ke dalam beberapa sektor utama dan subsektor industry sesuai dengan jenis atau tipe kegiatan usahanya. Penelitian ini memfokuskan pada sektor bagian D yaitu barang konsumen primer di Indonesia.

Barang konsumsi adalah barang yang pergerakannya cepat dengan harga yang relatif murah, masa penyimpanannya singkat, serta tingkat pembelian yang dilakukan rutin (Mathu, 2021). Sektor barang konsumsi primer merupakan sektor yang terdiri dari barang-barang kebutuhan dasar masyarakat yang dibeli secara rutin untuk dikonsumsi oleh masyarakat dalam berbagai kondisi ekonomi sehingga permintaan relatif stabil dan barang cepat habis, seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, perusahaan dalam sektor barang konsumen primer ini sangat bergantung dengan pengelolaan modal kerja perusahaan karena perusahaan dalam sektor ini perlu mengelola persediaan dalam jumlah besar, pengelolaan piutang dan utang usaha yang harus dilakukan secara efisien agar proses penjualan dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional, mempertahankan likuiditas perusahaan, serta memastikan ketersediaan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Penggunaan BEI sebagai sumber data dalam penelitian ini membuat penelitian difokuskan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Pada periode ini, kondisi ekonomi berada dalam fase pemulihan ekonomi setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan dalam kondisi ekonomi dan pola konsumsi masyarakat. Pada masa tersebut, sebagian masyarakat mengalami penurunan daya beli akibat kehilangan pekerjaan, sementara kebutuhan terhadap produk konsumsi seperti makanan dan produk kesehatan meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang menyebabkan perusahaan menghadapi perubahan dalam permintaan pasar dan aktivitas bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerja secara efektif untuk dapat menjaga kelancaran operasional dan mempertahankan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi operasional perusahaan. Sejumlah penelitian di Indonesia telah banyak mengkaji tentang hubungan pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas

(Arifin, 2018; Pratiwi, 2020; F. Sholihah, 2020). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengelolaan modal kerja dari prespektif *dynamic* dan *static working capital management* terhadap efisiensi operasional perusahaan, khususnya pada sektor barang konsumen primer periode tahun 2021 hingga 2025 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang membahas tentang pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi operasional perusahaan pada sektor barang konsumen primer di Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya intensitas persaingan di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kelangsungan usaha dan memperkuat posisi kompetitifnya melalui penerapan strategi operasional yang efisien. Efisiensi dalam dunia bisnis dan perindustrian merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan biaya yang rendah tetapi tetap produktif dan berjalan dengan lancar. Efisiensi operasional dinilai sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti manajemen yang baik, inovasi, pengendalian biaya, dan seberapa besar pangsa pasarnya (El-Deeb & Metwally, 2024). Hal ini juga didukung oleh beberapa studi yang dapat membuktikan bahwa jika suatu perusahaan beroperasi secara efisien, perusahaan tersebut cenderung mempunyai kinerja yang lebih optimal secara keseluruhannya (Panduru et al., 2024).

Efisiensi operasional memiliki peran penting untuk membantu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dengan baik, sehingga biaya dapat lebih rendah, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan layanan pelanggan dengan lebih baik. Perusahaan yang efisien juga lebih tangguh untuk menghadapi tantangan pasar dan lebih menarik bagi investor karena stabilitas dan potensi keuntungan yang lebih besar (James et al., 2023). Menurut Yeboah & Kjærland (2023), untuk melihat efisiensi operasional perusahaan, menggunakan dua

pengukuran yaitu *Operating Margin* dan *Operating Expense Ratio*. *Operating margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan operasional yang didapat oleh suatu perusahaan dari penjualannya sebelum dipotong bunga dan pajak (Widiawati et al., 2023). Pengukuran ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keuntungan perusahaan hanya dari aktivitas operasionalnya. Lalu, *Operating expense ratio* adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola biaya agar sumber daya perusahaan tersebut dapat dialokasikan dengan baik, dengan cara mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dibandingkan dengan pendapatannya (Sdiq & Abdullah, 2022). Adapun temuan dari Sigalingging et al. (2024) yang menunjukkan bahwa adanya *working capital management* yang efisien justru dapat menurunkan biaya operasional (*Operating Expense*) dan meningkatkan margin operasi (*Operating Margin*) sehingga tentunya dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *dynamic* dan *static working capital management* terhadap efisiensi operasional pada sektor barang konsumen primer tahun 2021 hingga 2025. Sektor barang konsumen primer menjadi objek penelitian karena dianggap memiliki karakteristik yang sangat bergantung pada ketersediaan produk untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan pada sektor ini memerlukan pengelolaan modal kerja yang efektif agar aktivitas operasional dapat berjalan dengan efisien serta menjaga likuiditas perusahaan. Industri dalam sektor ini bersinggungan langsung dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehingga permintaannya relatif stabil. Adapun beberapa industri pentingnya adalah industri makanan & minuman, industri pengolahan tembakau, dan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Industri-industri ini menjalankan aktivitas menjual barang dengan menggunakan tempat, seperti toko, kios, departemen store, pasar, apotek, dan sebagainya kepada konsumen akhir. Industri-industri tersebut berperan penting dalam perekonomian nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), PDB industri-industri tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. 1 PDB Industri dari Sektor Barang Konsumen Primer

PDB Atas Dasar Harga (Rp)					
Industri	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Makanan dan Minuman	1.121.362,00	1.238.099,10	1.368.428,40	1.531.445,20	1.698.865,1
Pengolahan Tembakau	135.145,80	135.754,00	147.826,10	158.725,20	161.030,60
Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional.	339.183,40	357.326,30	366.319,80	395.113,40	436.469,90

Sumber: (Statistik, 2025)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa PDB dari industri-industri barang konsumen primer mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2021 hingga 2025, Indutri makanan dan minuman mengalami peningkatan PDB sebesar 51,50%, industri pengolahan tembakau meningkat 19,15%, dan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional meningkat juga sebesar 28,68%. Adanya pertumbuhan PDB tersebut menunjukkan bahwa sektor barang konsumen primer terus mengalami perkembangan dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, pertumbuhan sektor ini juga menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan menjadi semakin besar. Perusahaan dalam sektor ini harus mampu mengelola persediaan, piutang usaha, serta kewajiban jangka pendeknya secara efektif agar proses produksi dan distribusi barang dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengelolaan *working capital management* menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan, sebab ketika

mengalami kesalahan dalam pengelolaan *working capital management* akan dapat menyebabkan dana perusahaan terikat terlalu lama dalam persediaan dan piutang sehingga berdampak pada efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Yeboah & Kjærland, 2023). Dan walaupun sektor ini mengalami pertumbuhan, terdapat studi di negara lain yang menunjukkan pengelolaan *working capital management* yang tidak optimal masih dapat ditemukan pada sektor barang konsumen primer. Seperti pada temuan dari (Joshua & Nurudeen, 2022), menunjukkan bahwa beberapa komponen *working capital management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer di Nigeria. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan *working capital management* pada beberapa perusahaan belum dilakukan secara optimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya keuangan secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi efisiensi perusahaan dapat dilihat dari manajemen modal kerja atau *working capital management*. *Working capital management* adalah suatu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat berperan sebagai jembatan antara likuiditas dan profitabilitas (Alvarez et al., 2020). Beberapa studi dari negara luar seperti Nigeria, India, dan Jordan membuktikan bahwa pengelolaan *working capital management* dapat mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas perusahaan pada sektor barang konsumen primer. Diantaranya ada temuan dari Ghuse et al., (2025); Ijuwo, (2024); dan Soda et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan *working capital management* yang baik akan dapat mencapai profitabilitas yang tinggi dan mempertahankan likuiditas dengan kuat serta mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Adapun penelitian di Indonesia yang membahas tentang *working capital management* di sektor barang konsumen primer ini, tetapi fokusnya banyak yang lebih kearah profitabilitas (Mariana, 2022; Shalini et al., 2022; William & Angelia, 2023), belum banyak yang membahas terhadap efisiensi operasional

dengan menggunakan *Operating Margin* dan *Operating Expense Ratio* serta pembeda antara *Dynamic Working Capital Management* dan *Static Working Capital Management*. Sebab ada kurangnya kajian pada hal tersebutlah yang membuat penelitian ini penting.

Secara umum, *working capital management* dapat dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu *dynamic working capital management* dan *static working capital management* (Moss & Stine, 1993). Pendekatan dinamis (*Dynamic Working Capital Management*) menekankan pada efisiensi perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu, pendekatan dimanis diukur dengan *cash conversion cycle*. *Cash conversion cycle* menunjukkan durasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah pengeluaran kas atas pembelian bahan baku menjadi penerimaan kas dari penjualan produk. Semakin cepat proses ini berlangsung, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola arus kas operasionalnya (Tan & Tuluca, 2019). Sementara itu, pendekatan statis (*Static Working Capital Management*) menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* dan *quick ratio*. Menurut Anugrahtianty (2024), *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Pendekatan statis (*Static Working Capital Management*) dianggap kurang cukup untuk mengukur *working capital management* terhadap efisiensi operasional, sebab *current ratio* dan *quick ratio* hanya melihat posisi likuiditas perusahaan, tidak melihat perputaran modal yang akan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Menurut Moss & Stine (1993), *current ratio* dan *quick ratio* kurang memadai untuk mengukur kemampuan pengelolaan modal kerja perusahaan secara keseluruhan. Ketiga jenis pengukuran ini menunjukkan cara perusahaan mengelola modal kerjanya. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi operasional perusahaan sektor barang konsumen primer di Indonesia. Dalam sektor barang konsumen primer, pengelolaan modal kerja memiliki peran yang sangat penting karena

perusahaan harus mampu menjaga ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar yang relatif stabil. Aktivitas operasional pada sektor ini melibatkan pengelolaan persediaan yang cukup besar, siklus penjualan yang berkelanjutan, serta pengelolaan piutang dan utang usaha secara efisien. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, baik melalui pendekatan *dynamic working capital management* maupun *static working capital management*, menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Dynamic* dan *Static Working Capital Management* terhadap Efisiensi Operasional pada Sektor Barang Konsumen Primer di Indonesia tahun 2021-2025”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa pengelolaan *working capital management* memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Namun, penelitian mengenai pengaruh *dynamic* dan *static working capital management* terhadap efisiensi operasional pada sektor barang konsumen primer di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedua pendekatan tersebut terhadap efisiensi operasional perusahaan. Beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Operating Margin*?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Margin*?
3. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Margin*?
4. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Operating Expense Ratio*?
5. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Expense Ratio*?
6. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Expense Ratio*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Operating Margin*?
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Margin*?
3. Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Margin*?
4. Untuk mengetahui apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Operating Expense Ratio*?
5. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Expense Ratio*?
6. Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Operating Expense Ratio*?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai cara perusahaan mengelola modal kerja dan bagaimana hal tersebut memengaruhi efisiensi operasional. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas lebih lanjut tentang pengelolaan modal kerja secara dinamis maupun statis dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan penulis dalam memahami hubungan antara pengelolaan modal kerja dan efisiensi operasional. Penelitian ini juga menjadi latihan berpikir kritis dan analitis dalam menganalisis data serta mengembangkan solusi berdasarkan temuan empiris.

2. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan, terutama yang bergerak di sektor barang konsumen primer, tentang pentingnya pengelolaan modal kerja yang baik. Dengan mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi, perusahaan bisa memperbaiki cara kerja mereka agar lebih hemat biaya, lebih cepat, lebih menguntungkan, dan lebih efektif dalam menjalankan operasional sehari-hari.

3. Bagi Investor dan Regulator:

Penelitian ini dapat membantu investor dan regulator memahami bagaimana pengelolaan modal kerja memengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, mengambil keputusan investasi, serta menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pengawasan perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang membahas apa saja yang akan dijelaskan pada setiap bab. Struktur tersebut sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pertama membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika pembahasan penelitian yang berfungsi sebagai pengantar dalam penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua membahas mengenai tinjauan teoritis yang berkaitan dengan efisiensi operasional, *working capital management*, *cash conversion cycle* (CCC), *current ratio* (CR), dan *quick ratio* (QR), penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis, serta kerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga membahas mengenai karakteristik penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, metode analisis data, serta alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang temuan penelitian yang didapatkan dari hasil analisis-analisis data, serta terdapat pembahasan mendalam tentang hasil yang didapatkan tersebut. Penulis menjelaskan hasil temuan dengan mengaitkan pada teori yang dibahas dalam Bab 2.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian, terdapat juga kelemahan atau keterbatasan pada penelitian ini, implikasi manajerial yang menjelaskan relevansi hasil bagi praktisi atau manajemen, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini.